

Strategi dan Cara Guru Untuk Meningkatkan Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Madrasah Ibtidaiyah

Mirzani¹

Guru kelas 5 MIN 2 KOTA BENGKULU

email: mirzaniad@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: Describe teacher strategies and methods to improve komputer-based national assessment results in elementary schools. Methods of data collection using the method of literature study. Analysis of the research data using an interactive analysis model. that the teacher is the spearhead of the implementation of education in schools. This position places the teacher as the spearhead in improving student achievement in komputer-based national assessments. It is believed that the subject teachers who were appointed have exclusive ways to achieve the target results of the komputer-based national assessment. strategies and ways to deal with students who have learning difficulties, namely by; analyzing student potential, socializing school programs, changing learning strategies, increasing study hours, holding try-outs. Teachers play an important role in finding alternatives to overcome the anxiety of students who do not have the opportunity to get additional lessons outside of school. one alternative that can be taken is to create a learning atmosphere that can reduce students' anxiety levels. thus, in an effort to improve satisfactory learning outcomes in learning, especially during the komputer-based national assessment, the principal and teachers in the Sambi Rampas sub-district have attempted to provide tutoring for students in grades V to SD. because, the demand for graduation with a high komputer-based national assessment score encourages schools to make various efforts to achieve it.

Keywords: *strategy, teacher, komputer-based national assessment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan strategi dan cara guru untuk meningkatkan hasil asesmen nasional berbasis komputer di Madrasah Ibtidaiyah . Metode pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka. Analisis data penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. bahwa guru merupakan ujung tombak penyelenggaraan pendidikan di sekolah. posisi ini menempatkan guru sebagai ujung tombak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam asesmen nasional berbasis komputer. guru mata pelajaran yang di-unkan diyakini betul telah memiliki cara-cara eksklusif dalam mewujudkan target hasil asesmen nasional berbasis komputer. strategi dan cara yang dilakukan untuk menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan; menganalisis potensi siswa, memasyarakatkan program sekolah, merubah strategi pembelajaran, menambah jam belajar, mengadakan ulangan uji coba (try-out). Guru memegang peranan penting dalam mencari alternatif untuk mengatasi kecemasan siswa yang tidak berkesempatan mendapatkan pelajaran tambahan di luar sekolah. salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan menciptakan suasana belajar yang dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa. dengan demikian, dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan pada pembelajaran, terutama pada saat asesmen nasional berbasis komputer, maka kepala sekolah dan guru-guru di kecamatan sambi rampas telah berusaha melalui pelayanan bimbingan belajar bagi siswa kelas v sd. sebab, tuntutan kelulusan dengan nilai asesmen nasional berbasis komputer yang tinggi, mendorong sekolah melakukan berbagai upaya untuk mencapainya.

Kata Kunci: strategi, guru, asesmen nasional berbasis komputer.

PENDAHULUAN

Tahun 2014 untuk tingkat SD/MI sudah tidak ada lagi Ujian Nasional (UN) dan diganti dengan Ujian Sekolah Daerah (USDA) . Siswa SD/ sederajat yang hendak naik ke jenjang pendidikan SMP/ sederajat tidak perlu lagi mengikuti UN, karena pemerintah secara resmi menghapus UN untuk jenjang SD. Kebijakan tersebut muncul sebagai konsekuensi penerapan kurikulum baru yang berbasis tematik integratif..

Penghapusan UN SD ini tertuang dalam Pasal 67 Ayat 1a Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP No. 19 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pasal itu berbunyi: ujian nasional untuk satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikecualikan untuk SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat. Dalam PP No. 32 tahun 2013, yang dihapus adalah UN. Namun untuk sistem evaluasi akhir akan dijalankan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Merujuk pada PP tersebut, maka yang disebut UN adalah penugasan evaluasi akhir yang dilakukan oleh Kemendikbud kepada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Berdasarkan ketentuan itu, sistem evaluasi akhir di SD mulai tahun 2014 masih tetap ada, tetapi tidak lagi berbentuk UN dan tidak dikendalikan oleh Kemendikbud. Selain bentuknya akan berubah, fungsi ujian akhir nanti juga bukan lagi meluluskan atau tidak meluluskan siswa seperti tahun lalu dan diharapkan bisa lebih meningkatkan mutu pendidikan dasar. Walaupun siswa kelas V SD/MI tidak lagi menghadapi UN, akan tetapi mereka tetap harus mempersiapkan diri menghadapi asesmen nasional berbasis komputer dengan baik, karena nilai yang diperoleh pada asesmen nasional berbasis komputer akan digunakan untuk seleksi masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. mata pelajaran yang diujikan pada asesmen nasional berbasis komputer sama seperti un, yaitu: matematika, bahasa indonesia, dan IPA. oleh karena itu, bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam materi menghadapi asesmen nasional berbasis komputer, harus lebih giat belajar dan didorong oleh peran guru agar siswa dapat lebih memahami materi yang diujikan dan dapat memperoleh nilai yang bagus.

Pemerintah Indonesia saat ini sedang melakukan perbaikan dan evaluasi pendidikan dengan cara pemetaan mutu melalui program asesmen nasional (AN) (Rudini, 2019). Pemetaan dilakukan dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah dengan instrumen berupa asesmen kompetensi minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Pelaksanaan AN menggunakan sistem berbasis komputer sehingga disingkat dengan ANBK yang menggunakan model tes dengan pilihan mode daring (semi online) sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah atau daerah masing-masing jadwal pelaksanaan ANBK dilakukan dengan cara serentak di seluruh Indonesia sesuai jenjang pendidikannya, ANBK memiliki Prosedur Operasional Standar (POS) AN yang ditetapkan oleh kepala badan standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (Mustakim et al., 2020). ANBK merupakan hal yang baru didunia pendidikan Indonesia saat ini adanya penjelasan secara rinci mengenai ANBK di atas menuntut guru agar mampu dalam membantu siswa untuk menghadapi pelaksanaan ANBK, dengan adanya kesiapan yang baik dalam menghadapi suatu kegiatan maka kegiatan itu akan terlaksana dengan baik juga pernyataan tersebut didukung penelitian sebelumnya tentang manfaat kesiapan yang baik (Arif Yudianto et al., 2021). BK & Hamna (2022) menyatakan bahwa siswa yang telah mempersiapkan diri secara psikis maupun lingkungan cenderung menunjukan hasil lebih baik dalam memahami materi selama mengikuti pembelajaran. juga mengatakan bahwa siswa akan memperoleh hasil belajar dengan baik jika memiliki kesiapan yang baik juga dimana kesiapan itu menunjukan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam proses pembelajaran. Asesmen nasional adalah program penilaian

terhadap mutu setiap sekolah, madrasa dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah (Sitti Nuralan et al., 2022). Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar mengajar dan iklim satuan-satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran (Hamna & BK, 2022a). Informasi-informasi tersebut diperoleh oleh tiga instrumen utama, yaitu asesmen kompetensi minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Menurut Utomo & Ibadurrahman (2022), asesmen nasional perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid. Asesmen nasional menghasilkan informasi untuk memantau (a) perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan (b) kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antarsatuan pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antar daerah, ataupun kesenjangan antar kelompok berdasarkan atribut tertentu. Asesmen nasional bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yakni mengembangkan kompetensi dan karakter murid (Ikbal, 2022). Asesmen Nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran (Siti Nuralan (2022); Hamna & BK (2022b). Asesmen merupakan kegiatan sistematis untuk memperoleh informasi tentang apa yang diketahui, dilakukan, dikerjakan oleh peserta didik. Asesmen biasanya berkaitan dengan prestasi peserta didik. Dalam pemakaian paling sempit, asesmen memiliki dua tujuan Jurnal Teknologi Pendidikan Madako Vol: 1/1(2022): 33-40 Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer ANBK Di SMP Negeri 3 Tolitoli 35 yaitu tujuan isi dan tujuan proses tujuan asesmen pembelajaran yaitu asesmen formatif dan sumatif, asesmen objektif dan subjektif. Prinsip-prinsip asesmen adalah memperbaiki belajar peserta didik yang bertujuan untuk mendukung belajar peserta didik objektif bagi semua peserta didik, kolaborasi profesional, partisipasi komite sekolah dalam pengembangan asesmen (Rahim Arham, 2022). Sehingga diperlukan sebuah penelitian yang mengkaji mengenai Strategi dan Cara Guru Untuk Meningkatkan Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Madrasah Ibtidaiyah

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini kami menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis:1999). Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono:2006). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir:1988). Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono:2012). Prosedur Penelitian Metode penelitian kepustakaan ini digunakan untuk menyusun konsep mengenai Expressive Writing (EW) yang nantinya dapat digunakan sebagai pijakan dalam mengembangkan langkah-langkah praktis sebagai alternatif pendekatan konseling. Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan menurut Kuhlthau

(2002) adalah sebagai berikut : 1. Pemilihan topik 2. Eksplorasi informasi 3. Menentukan fokus penelitian 4. Pengumpulan sumber data 5. Persiapan penyajian data 6. Penyusunan laporan Sumber Data Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Sumber data penelitian ini terdiri dari 5 buku dan 14 jurnal tentang konseling Expressive Writing (EW). Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah daftar check-list klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian. Teknik Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (Content Analysis). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Krippendorff, 1993). Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan (Serbaguna, 2005). Untuk menjaga kekelan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis² informasi (Kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kekurangan penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan memperhatikan komentar pembimbing (Sutanto, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Guru wajib berperan dalam Meningkatkan Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Madrasah Ibtidaiyah . Guru-guru kelas V tidaklah bekerja sendiri. Kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai kebijakan tertentu untuk meningkatkan hasil asesmen nasional berbasis komputer. Baik kebijakan manajemen maupun kebijakan teknis yang didasarkan atas strategi masing-masing guru mata pelajaran. Peran orang tua di rumah ikut menentukan keberhasilan strategi dan cara guru dalam meningkatkan perolehan hasil asesmen nasional berbasis komputer. Terbukti sudah kalau pendidikan anak tidak hanya kewajiban pihak sekolah melainkan juga peran orang tua di rumah. ada beberapa cara dan strategi yang dilakukan guru atau sekolah dalam membimbing siswa untuk menghadapi asesmen nasional berbasis komputer; adalah 1) Menganalisis potensi siswa, dimana siswa yang duduk di jenjang pendidikan terakhir perlu dipetakan kemampuan akademisnya. Pemetaan potensi ini dilakukan dengan berpedoman pada nilai rapor siswa pada empat semester sebelumnya. Dengan cara ini akan ditemukan kelompok siswa berpotensi tinggi, sedang, dan kelompok kurang. Hasil analisis kemampuan siswa menjadi pedoman dalam memberikan pelayanan pembelajaran berikutnya dalam menghadapi asesmen nasional berbasis komputer. Hasil analisa potensi akademis siswa ini perlu dilaporkan kepada pimpinan sekolah dan dibahas pada pertemuan majelis guru dengan komite sekolah.
2. Memasyarakatkan program sekolah, dimana sekolah merumuskan program sukses asesmen nasional berbasis komputer bertolak pada hasil analisis kemampuan siswa. Selain itu juga didasarkan potensi lain yang dimiliki oleh sekolah. Strategi dan langkah sukses asesmen nasional berbasis komputer disosialisasikan pada orang tua/wali siswa. Tujuannya agar orang tua siswa mengetahui dan berpartisipasi mendukung program sukses asesmen nasional berbasis komputer yang dicanangkan sekolah.
3. Merubah strategi pembelajaran, dimana strategi pembelajaran di tingkat kelas terakhir biasanya diubah, dari berorientasi pada materi pelajaran ke orientasi ujian nasional. Otomatis dalam setiap pembelajaran guru memiliki berbagai perangkat selain perangkat mengajar. Yang dimaksud di sini adalah kisi-kisi asesmen nasional berbasis komputer, contoh soal asesmen nasional berbasis komputer. Dengan demikian siswa lebih banyak diberi soal-soal. Baik dikerjakan di sekolah maupun sebagai pekerjaan rumah.

4. Menambah jam belajar; program belajar tambahan dinilai cukup efektif selama ini dalam meraih hasil asesmen nasional berbasis komputer yang memuaskan. Bentuk program ini dilakukan oleh sekolah pada sore mata pelajaran yang di-UN-kan.
5. Mengadakan ulangan uji coba (*try-out*); ulangan uji coba soal-soal asesmen nasional berbasis komputer dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran, sekolah, atau kelompok sekolah dalam kabupaten/kota. Ulangan uji coba oleh guru mata pelajaran dapat dilakukan sekali dua minggu atau sekali sebulan. Tujuannya untuk memperoleh gambaran sejauhmana kemampuan siswa dalam menyerap materi mata pelajaran.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan terhadap siswa adalah adanya iklim sekolah yang kondusif, dimana adanya kerjasama yang baik antara guru-guru dan kepala sekolah. Selain itu adanya antusiasme dari para orang tua siswa, dimana para orang tua membiarkan anaknya untuk dibimbing pada sore hari atau di luar jam pelajaran. Namun, ada juga yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan untuk menyelesaikan asesmen nasional berbasis komputer adalah adanya kemauan belajar yang masih rendah dari siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan ujung tombak penyelenggaraan pendidikan di sekolah. posisi ini menempatkan guru sebagai ujung tombak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam asesmen nasional berbasis komputer. guru mata pelajaran yang di-unkan diyakini betul telah memiliki cara-cara eksklusif dalam mewujudkan target hasil asesmen nasional berbasis komputer. strategi dan cara yang dilakukan untuk menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan; menganalisis potensi siswa, memasyarakatkan program sekolah, merubah strategi pembelajaran, menambah jam belajar, mengadakan ulangan uji coba (*try-out*). Guru memegang peranan penting dalam mencari alternatif untuk mengatasi kecemasan siswa yang tidak berkesempatan mendapatkan pelajaran tambahan di luar sekolah. salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan menciptakan suasana belajar yang dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa. dengan demikian, dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan pada pembelajaran, terutama pada saat asesmen nasional berbasis komputer, maka kepala sekolah dan guru-guru di kecamatan sambi rampas telah berusaha melalui pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa kelas v sd. sebab, tuntutan kelulusan dengan nilai asesmen nasional berbasis komputer yang tinggi, mendorong sekolah melakukan berbagai upaya untuk mencapainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Kemendikbud. (2015). *Programme For International Students Assesment*. (Online), diakses 07 Desember 2015 pada <http://litbang.kemdikbud.go.i>
- Dillon, William R. dan Matthew Goldstein. (1984). *Multivariate Analysis: Methods and Aplication*. United States of America: John Wiley and Sons. Inc.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Cet.III. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Faruq, Amar. 2011. Pengertian teori konseling. (Online). (<http://amarfaruqspd.blogspot.co.id/2011/12/pengertianteori-konseling.html>, diakses pada tanggal 5 Febriari 2017, Pukul 15.50 WIB)

- Krippendorff, Klaus. 1993. Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press.
- Prastowo, Andi 2012. Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hair, Joseph F. *et al.*, 2010. *Multivariate Data Analysis 7th ed.*, Boston: Pearson Prentice Hall.
- Myers, DaVd G. (2011). *Exploring Psychology*, 8th edition. New York: Worth Publishers.
- Ngwenya, Vctor Chaboneka. (2015). "The Factors Which Motivate Zimbabwean Teachers Amid the Economic Challenges the Country Is Confronted With". *Journal of Social Science Studies* (ISSN 2329-9150), 2015, Vol. 2, No. 2
- Schieb. L.J., & Karabenick, S.A. (2011). *Teacher motivation and professional development: a guide to resource*, Math and Science Partnership-Motivation Assesment Program, University of Michigan, Ann Arbor, MI.
- Siagian, Sondang. (2006). Peranan staf dalam manajemen. Jakarta: Gunung Agung
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Pasal 36 ayat 1 Tentang Guru dan Dosen.
- UNDP. (2014). *Human Development Report 2014, Sustaining Human Progress: Reducing Vulnerabilities and Building Resilience*, New York: United Nations Development Programme.